

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
SIMULASI DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MLATI SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Choirul Huda
NIM. 07410243

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirul Huda

NIM : 07410243

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Yang menyatakan



Choirul Huda
NIM : 07410243

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Exemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Choirul Huda

NIM : 07410243

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Shalat Melalui
Penerapan ~~Metode~~ Pembelajaran Simulasi Demonstrasi
Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1
Mlati


sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Pembimbing



Drs. Mujahid, M. Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/408/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT MELALUI PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN SIMULASI DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MLATI SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Choirul Huda

NIM : 07410243

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 28 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 094

Yogyakarta, 16 JUL 2013



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 40

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persambahkan untuk Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ” Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Shalat Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Demonstarsi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhamad saw, yang telah menunjukan umat manusia kepada jalan yang lurus dan diridloi oleh Allah swt.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, Penyusun menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi yang mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran simulasi demonstarsi di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini penyusn mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

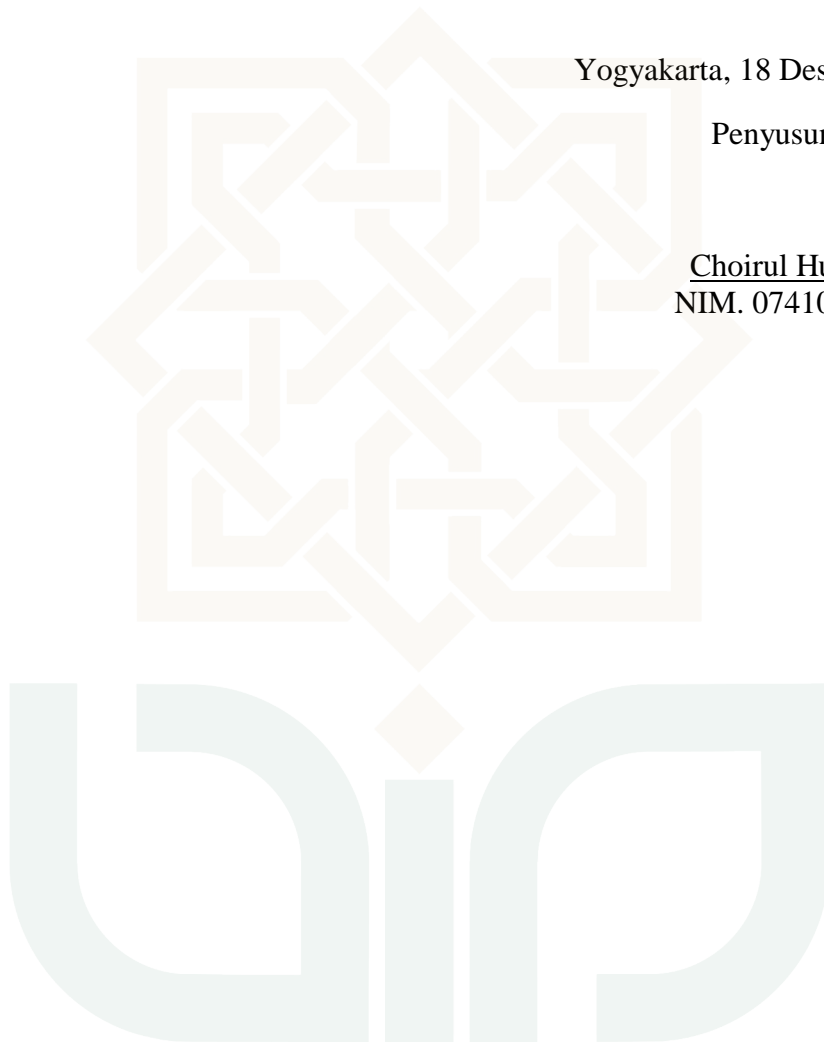
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas kesabaran, waktu, serta masukan yang bapak berikan untuk saya. Semoga keberuntungan selalu terlimpah untuk bapak dan keluarga
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Sukini, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Mlati yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I yang telah memberi banyak pengarahan serta berbagai bantuan yang mempermudah penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Suharno dan Ibu Dhakiroh adalah kedua orang tua dari penulis yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, semoga Allah swt selalu memberikan umur panjang dan sehat wal afiat, dan engkau selalu menjadi orang terhabat di hidupku.
8. Segenap keluarga besar *Clasix Community* yang seringkali membuat sindiran-sindiran buat saya pribadi itu merupakan sentilan yang sangat tajam serta memotivasi diri untuk mengikuti jejak kalian. Terimakasih banyak teman.!
9. Lailatul Afiah yang telah memberikan dorongan serta semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga Allah swt membalas semua amal baik Anda semua.

Dan akhir kata semoga skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan semua pihak yang memanfaatkannya, dan semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya, amin.

Yogyakarta, 18 Desember 2012

Penyusun,

Choirul Huda
NIM. 07410235



ABSTRAK

CHOIRUL HUDA, Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Shalat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang dari penelitian ini adalah tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai disebabkan oleh beberapa faktor, *pertama* metode pembelajaran yang dilakukan pendidik selalu monoton, *kedua* faktor kebosanan pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama Islam, baik itu faktor dari peserta didik maupun pendidiknya sendiri. Maka seorang guru dituntut untuk lebih pintar memilih metode yang cocok terkait dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya menggunakan metode simulasi demonstrasi pada materi ibadah shalat dikarenakan yang namanya shalat merupakan aplikatif dan tidak bisa hanya diterangkan melalui lisan semata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi demonstrasi di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Bagaimana penggunaan metode simulasi demonstrasi, dan alasan penggunaan metode simulasi demonstrasi terhadap pembelajaran ibadah shalat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik sebuah kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan meng-*crosscheck*-kan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukan : 1) Dalam penerapan metode simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat dilakukan di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di masjid sebagai tempat peraktek melakukan simulasi. Pertama penyampaian materi yang berkaitan dengan bacaan-bacaan shalat disampaikan di dalam kelas, penyajiannya pertama-tama guru mengawali membaca terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk mengikuti. Kedua tentang praktik shalatnya dilakukan di masjid, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan ibadah shalat sampai selesai kemudian baru siswa melakukan simulasi seperti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru sebelumnya. 2) Banyaknya metode-metode yang ditawarkan oleh buku-buku tentang strategi pembelajaran sebagai wahana untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi kebanyakan dari metode-metode tersebut lebih condong kepada penanaman kognisi semata. Maka ketika berkaitan dengan pelajaran yang bersifat aplikatif salah satunya yaitu tentang materi ibadah shalat penggunaan metode simulasi demonstrasi lebih cocok diterapkan, yang notabene ibadah shalat merupakan tindakan yang nyata dan perlu diperaktekkan secara langsung. Dengan penggunaan metode simulasi demonstrasi tersebut siswa dapat mengetahui betul tentang tata cara shalat dengan benar seperti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, serta siswa juga mendapat pengalaman setelah melakukan simulasi yang mereka lakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 MLATI

A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Mlati	28
C. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Mlati	29
D. Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Mlati.....	30
E. Identitas SMP Muhammadiyah 1 Mlati	30
F. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Mlati.....	31
G. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Mlati.....	35
H. Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati	38
I. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Mlati..	40

BAB III : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT di KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MLATI SLEMAN

A. Pelaksanaan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta	42
B. Alasan pembelajaran ibadah shalat melalui metode pembelajaran simulasi demonstrasi kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta	64
C. Analisa penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta	71

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data siswa pada tahun ajaran 2012/2013	38
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran II	: Pedoman Observasi	83
Lampiran III	: Pedoman Wawancara	84
Lampiran IV	: Catatan Lapangan I	85
Lampiran V	: Catatan Lapangan II	86
Lampiran VI	: Catatan Lapangan III	87
Lampiran VII	: Catatan Lapangan IV	88
Lampiran X	: Gambar peraktek ibadah shalat	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Pemahaman tersebut tidak dapat diperoleh dengan begitu saja, untuk mencapai sebuah pemahaman maka seseorang harus melalui sebuah proses pembelajaran. Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.² Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, dalam penentuan metode ini haruslah berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan sekitar.

Metode adalah sebuah cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran supaya siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan ajar tersebut, semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan.³ Untuk menentukan metode itu baik atau tidak yang menjadi acuan utama adalah tujuan yang ingin dicapai.

Dalam instansi pendidikan, terutama pendidikan Islam ibadah merupakan salah satu tolok ukur mengetahui baik buruknya tingkah laku

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 2

³ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran AGAMA*, (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), hal. 167

seorang peserta didik. Tugas berat yang dipinggul seorang pendidik adalah menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada peserta didik entah itu mereka dari kalangan yang mampu ataupun tidak mampu.

Berkaitan dengan itu, dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dapat dilakukan lewat dunia pendidikan, yaitu melalui penyelenggaraan pendidikan keagamaan, dalam konteks penganut agama Islam yaitu melalui penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di lingkungan dunia pendidikan (TK, SD, MI, SLTP, MTs, SMU, MA, dan Perguruan Tinggi). Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam pasal 31 ayat 3 UUD 1945, “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”⁴

Sebagaimana uraian di atas bahwa pentingnya peranan pendidikan agama bagi setiap warga Negara dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama yang merupakan sub sistem pendidikan nasional mempunyai muatan yang bercorak normatif, artinya pendidikan tidak lebih dari sekedar proses transformasi nilai dalam pengertian normatif. Dari pengertian tersebut pendidikan Islam diarahkan pada upaya alih nilai (*transfer of value*). Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk insan paripurna yang memiliki keimanan, ketakwaan, pengetahuan dan keterampilan sehingga

⁴ UUD 1945 RI, *UU Tentang Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Jl. Merdeka Barat No. 6, 2002) hal. 55

mewujudkan sikap serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta keimanan yang menjadi landasan dalam berperilaku.

Dalam keseluruhan proses pendidikan (dalam hal ini di Sekolah atau Madrasah), kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh murid sebagai peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah.⁵

SMP Muhammadiyah 1 Mlati adalah salah satu SMP yang berada di area perkotaan setiap harinya selalu merasakan hiruk-pikuk dari berbagai aktifitas manusia. Suatu realitas bahwa dalam proses pembelajaran agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Mlati tidak semua peserta didik mampu mengikuti dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, *pertama* metode pembelajaran yang dilakukan pendidik selalu monoton, *kedua* faktor kebosanan pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama Islam, baik itu faktor dari pendidiknya, seperti kurangnya kreatifitas dalam mengajar maupun dari peserta didiknya yang bosan dengan proses pembelajaran dan bisa juga dari faktor keduanya.

Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I sebagai guru PAI kelas VII menyatakan bahwa "kebanyakan siswa yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Mlati mengalami kemerosotan nilai *religiusitas* pada permasalahan sholat lima waktu, banyak sekali dari siswa-siswi yang menyepelekan akan pentingnya sholat lima waktu, yang mana sholat lima waktu tersebut merupakan salah

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 89

satu pilar agama yang paling pokok dan paling *urgen*. Karena beliau memandang bahwa tanpa ibadah atau sholat lima waktu orang akan mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang menyesatkan. Serta seringkali mendorong orang melakukan hal-hal yang negatif. Jadi tugas seorang guru yang sebenarnya bukan hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk menjawab tantangan dunia saja, melainkan memberikan perbekalan menuju alam yang sebenarnya bukannya di dunia fana ini. Maka dari itu secara jelas bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I menekankan pentingnya melaksanakan sholat lima waktu ”.⁶

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas peneliti akan mencoba meneliti dan mencari tahu tentang pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat khususnya menggunakan metode pembelajaran simulasi demonstrasi dengan judul penelitian adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Shalat Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat untuk peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta?

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati pada hari senin tanggal 11 Agustus 2012 pukul 09.40

2. Mengapa perlu adanya pembelajaran ibadah shalat melalui metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat melalui metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat untuk peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian serupa

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Memberikan pemahaman pembelajaran ibadah shalat dengan metode pembelajaran simulasi demonstrasi
- b) Mengetahui pelaksanaan ibadah shalat dengan metode pembelajaran simulasi demonstrasi

c) Mengetahui penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat

d) Memberikan data proses pembelajaran ibadah shalat dengan metode pembelajaran simulasi demonstrasi

2) Bagi Peneliti

a) Mendapatkan pengetahuan secara teoritis tentang metode pembelajaran simulasi demonstrasi

b) Sebagai salah satu rujukan untuk membentuk karakter peserta didik menuju ke arah yang lebih baik

3) Bagi Akademik

Memberikan pemahaman teoritis-aplikatif tentang pemilihan metode dalam pendidikan menengah yang notabene anak didik masih dalam proses pendewasaan.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini akan membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Shalat Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Demonstrasi Pada Peserta Didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran ibadah shalat melalui penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi. Namun setelah penulis melakukan berbagai kajian pustaka ada beberapa penelitian yang hampir menyerupai dengan penelitian yang penulis akan lakukan, oleh karena itu, penulis sampaikan beberapa skripsi tersebut. Di antaranya adalah:

1. Skripsi Suranti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) yang berjudul *“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Pada Kelompok B TK ABA Pandeyan II Yogyakarta”*. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi tepat digunakan pada pembelajaran ibadah shalat khususnya siswa kelompok B TK ABA Pandeyan II Yogyakarta. Hal tersebut dari adanya peningkatan keterampilan siswa, terlihat pada rasa senang, focus, semangat dalam mengerjakan tugas. Pada aspek keterampilan siswa siklus I sebesar 2,2%, kemudian pada siklus II 2,51%, hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,31%. Ini terbukti dalam penerapan metode demonstrasi ada peningkatan dalam setiap siklusnya.⁷
2. Skripsi Sopian Hidayat, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) yang berjudul *“Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Shalat Dhuhur Berjamaah Dengan Ketaatan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa Kelas VII MTs Negeri Prambanan Sleman”*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan antara keaktifan shalat dhuhur berjamaah dengan ketaatan melaksanakan shalat fardhu siswa. Hal ini merupakan korelasi positif yang menyakinkan, maka pengadaaan shalat

⁷ Suranti, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Pada Kelompok B TK ABA Pandeyan II Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

fardhu dhuhur berjamaah sangat berpengaruh terhadap ketaatan melaksanakan shalat fardhu dhuhur siswa kelas VII MTs Negeri Prambanan Sleman.⁸

3. Skripsi Ahmad Jazuli mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) yang berjudul, *“Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa penerapan metode bermain peran pada pembelajaran shalat fardhu yang dilakukan dengan berjamaah pada siswa kelas VII SD Negeri Sukoharjo sangat efektif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa mayoritas aktif dan antusias dalam melakukan shalat fardhu dengan berjamaah sesuai yang diperankan dalam kelompoknya. Terbukti dari pra tindakan 37,50% pada siklus I meningkat 54,98% dan pada siklus II 70,96%. Ini terbukti dalam penerapan metode bermain peran ada peningkatan dalam setiap siklusnya.⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Meskipun kajiannya hampir sama yaitu

⁸ Sopian Hidayat, “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Shalat Dhuhur Berjamaah Dengan Ketaatan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa Kelas VII MTs Negeri Prambanan Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

⁹ Ahmad Jazuli, “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

tentang ibadah shalat, tetapi penulis lebih memfokuskan pada metode simulasi demonstrasi yang disampaikan oleh pengajar terkait dengan stimulus yang diberikan secara konkret ataupun nonkonkret, serta apa yang ditangkap oleh peserta didik yaitu responnya kemudian diimplementasikan pada pelaksanaan ibadah shalat.

E. Landasan Teori

Dalam landasan teori penelitian ini penulis akan memaparkan sedikit tentang pengertian Pembelajaran Ibadah Shalat dan Metode Pembelajaran Simulasi Demonstrasi.

1. Pembelajaran Ibadah Shalat

Pembelajaran berasal dari kata ‘belajar’ yang berarti proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.¹⁰ Kata ‘belajar’ kemudian dapat awalan *pe* dan akhiran *an* yaitu pembelajaran, yang berarti upaya membelajarkan anak didik untuk belajar.¹¹

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹²

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang telah diprogramkan

¹⁰ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Penerjemah: Munandir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

¹¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 99

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 100.

sesuai kurikulum yang berlaku untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun ruang lingkup pembelajaran ibadah shalat meliputi pengaturan hukum Islam yang berkaitan antara manusia dengan Allah SWT. Secara bahasa shalat berarti do'a, dan secara hakekatnya berarti berharap hati kepada Allah dan mendatangkan takut kepada Allah, serta menumbuhkan dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran Allah dan kesempurnaan kekuasaan Allah. Sedangkan shalat dalam artian fiqh adalah ucapan serta perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, dengan beribadah kepada Allah dan menurut sayarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.¹³

Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri mendefinisikan shalat adalah sebagai berikut:

Shalat adalah hubungan dengan *Rabbnya*. Shalat adalah tonggak agama. Dalam shalat seorang muslim mendapatkan manisnya munajat kepada *Rabbnya*, sehingga dirinya menjadi senang, bahagia, hatinya tenang, dadanya lapang, ditunaikan hajatnya, dan dengan shalat ia terlepas dari gundah gulana dan pedihnya dunia. Shalat memiliki amalan lahiriah yang terkait dengan badan seperti berdiri, duduk, ruku', sujud dan seluruh perkataan serta perbuatan. Dan shalat juga memiliki amalan batin yang terkait dengan hati, dan dapat terwujud dengan mengagungkan Alla *Ta'ala*, membesarkannya dengan takbir, takut kepada-Nya, mencintai-Nya, menaati-Nya, memuji-Nya, dan bersyukur kepada-Nya, merendahkan serta ketundukan seorang hamba terhadap *Rabbnya*. Amalan-amalan lahiriyah, akan terealisasi dengan melakukan apa yang dipraktikkan oleh Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam shalat. Adapun amalan batin, akan terealisasi dengan wujud tauhid, iman, ikhlas, dan khusyu'.¹⁴

¹³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 59-

¹⁴ Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam Al-Kami*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2012), hal. 627

Proses pembelajaran ibadah shalat menekankan pada kemampuan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dengan benar dan baik. Pembelajaran ibadah shalat diarahakan untuk mengantarkan peserta didik memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi muslim yang taat menjalankan syari'at Islam.

Pembelajaran ibadah shalat bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan Ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹⁵

Dalam tujuan pembelajaran shalat tersebut Al-Qur'an sudah terlebih dahulu menerangkan tentang hikmah dari ibadah shalat yang terdapat dalam potongan ayat ke 45 dalam surat Al-Ankabut yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Adapun fungsi pembelajaran fiqih dalam lingkup ibadah shalat menurut Dirjen Departemen Agama adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah para peserta didik kepada Allah SWT
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik kepada Allah SWT
- c. Membentuk kebiasaan disiplin dan rasa tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat
- d. Membentuk kebiasaan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat
- e. Fungsi keilmuan, yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan agar dapat digunakan dalam kehidupan.

2. Metode Pembelajaran Simulasi Demonstrasi

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁸ Dapat pula dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 402

¹⁷ Dirjen Bimbingan Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih*, (Edisi Juni 2003), hal. 3

¹⁸ Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan pengelolaan kelas*, (Surabaya: Uni Press, 2003), hal. 9

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan suatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura, atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain pura-pura yang seolah-olah dalam keadaan yang sebenar-benarnya.¹⁹

Sedangkan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga (meragakan) untuk memperjelas suatu pengertian, atau memperlihatkan bagaimana melakukan suatu proses perbuatan tertentu kepada peserta didik.²⁰

Jadi metode simulasi demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan proses perbuatan tertentu kepada peserta didik serta di dalamnya terdapat pengamatan dari peserta didik secara langsung, kemudian peserta didik menirukan apa yang telah ditunjukkan oleh pendidik sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Serta pendidik akan membenarkan terkait dengan simulasi peserta didik yang salah. Jadi proses pembelajaran ini terdapat umpan balik dari guru matapelajaran yang mengampunya.

Adapun tujuan dari metode pembelajaran simulasi sendiri adalah:

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.

¹⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 21

²⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 49

- c. Meningkatkan keaktifan belajar.
- d. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.²¹

Proses simulasi demonstrasi tergantung pada peran guru. Dalam hal ini terdapat empat prinsip yang harus dipegang oleh guru yaitu:²²

- a. Penjelasan

Untuk melakukan simulasi pemain harus benar-benar memahami aturan main. Oleh karena itu guru hendaknya memberikan penjelasan dengan sejelas-jelasnya terhadap siswa terkait dengan aktifitas yang harus dilakukan.

- b. Mengawasi (*supervised*)

Simulasi dirancang untuk tujuan tertentu dengan aturan main tertentu. Oleh karena itu guru harus mengawasi proses simulasi sehingga berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

- c. Melatih (*coached*)

Dalam melakukan simulasi siswa pasti akan mengalami kesalahan. Oleh karena itu guru harus memberikan saran, petunjuk, atau arahan sehingga memungkinkan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama.

²¹ <http://myblogdalyana.blogspot.com/2012/2-model-pembelajaran-simulasi-bermain.html>

²² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 29

d. Diskusi

Dalam melaksanakan simulasi, refleksi menjadi sangat penting. Setelah simulasi selesai, guru mendiskusikan tentang beberapa hal, seperti:

- 1) Seberapa jauh simulasi sudah sesuai dengan apa yang telah diperlihatkan oleh guru
- 2) Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa
- 3) Hikmah apa yang dapat diambil dari proses simulasi
- 4) Bagaimana memperbaiki kemampuan siswa dalam situasi yang nyata.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama (Orientasi)

Pada tahap pertama ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Menyediakan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi.
- 2) Menjelaskan prinsip simulasi dan permainan.
- 3) Memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi.

b. Tahap Pelaksanaan (Proses Simulasi)

- 1) Melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut.

- 2) Memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performan si pemeran.
 - 3) Menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional
 - 4) Melanjutkan permainan/simulasi
- c. Tahap Pemantapan dan debriefing
- 1) Memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi.
 - 2) Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta.
 - 3) Menganalisis proses
 - 4) Membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.
 - 5) Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran.
 - 6) Menilai dan merancang kembali simulasi.²³

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan metode pembelajaran simulasi demonstrasi, ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran simulasi demonstrasi ini yaitu:

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.

²³ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 28-29

2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
4. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
5. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.²⁴

Adapun kekurangan dari metode simulasi demonstrasi antara lain:

- a. Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Sangat bergantung pada aktivitas siswa
- c. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- d. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
- e. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.²⁵

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode simulasi demonstrasi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang metode simulasi demonstrasi adalah:

²⁴ <http://kukuhsilautama.wordpress.com>

²⁵ *Ibid*

- a. Mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur, dan peran yang akan dilakukan dalam simulasi.
- b. Mampu memberikan ilustrasi
- c. Mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi tersebut.
- d. Mampu mengamati secara proses simulasi yang dilakukan oleh siswa

Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi demonstrasi adalah:

- a. Kondisi, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam bersimulasi
- b. Pemahaman terhadap pesan yang akan menstimulasikan
- c. Kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan

3. Behavioristik (tingkah laku)

Belajar menurut aliran behavioristik adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara tertentu sebagai hasil dari interaksi stimulus dan respon.²⁶ Sederhananya teori belajar merupakan studi tentang keadaan-keadaan di mana hubungan antara suatu respon dan simulasi terbentuk.

Setiap makhluk hidup selalu berada dalam proses (melakukan sesuatu) terhadap lingkungannya. Selama melakukan proses ini, makhluk hidup tersebut pasti menerima stimulan-stimulan tertentu. Stimulan-stimulan ini berdampak pada meningkatnya perilaku-perilaku yang muncul

²⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 7

karena adanya stimulus. Sebuah perilaku pasti terdapat konsekuensi-konsekuensi tertentu, dan konsekuensi ini akan mengubah kecenderungan makhluk hidup untuk mengulangi perilaku yang sama terkait dari segi maksud dan tujuannya.²⁷

Asumsinya bahwa seluruh tingkah laku berjalan menurut aturan yang sudah berlaku. Hal ini jelas mengandung implikasi tentang kemungkinan mengontrol tingkah laku. Yang diperlukan hanyalah bagaimana cara memanipulasi kondisi-kondisi yang mempengaruhi atau yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.²⁸ Tingkah laku paling baik dikembangkan dengan memusatkan pada factor-faktor yang meningkatkan dan bisa mengurangi probabilitas kemunculan respon yang tidak diperlukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif dan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif hanya digunakan sebagai pendukung bila diperlukan, hanya saja penekanannya tidak pada penyajian hipotesis, melainkan pada upaya menjawab pertanyaan

²⁷ George Boeree, *Personality Theories*, (Jakarta: Prismashopie, 2010), hal. 228

²⁸ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 320

penelitian melalui cara-cara berfikir formal.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran ibadah melalui penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis behavioristik. Pendekatan ini digunakan karena melihat pembelajaran ibadah shalat dengan metode pembelajaran simulasi demonstrasi dilakukan dengan cara memberikan stimulus secara langsung terhadap peserta didik terkait dengan pembelajaran ibadah shalat, serta dapat menimbulkan respon dari siswa sendiri dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran ibadah shalat.

2. Metode Penentuan Subyek

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subyek. Subyek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan.³⁰

Dalam hal ini yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Mlati selaku penanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah.

²⁹ Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 5

³⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966), hal.133.

b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Mlati kelas VII selaku pengajar yang kompetitif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati

Dalam menentukan besarnya subjek penelitian penulis menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pemilihan sampel random (*random sampling*) yaitu cara memilih sampel dengan cara yang sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.³²

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan valid maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antaranya adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³³ Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu metode observasi nonpartisipan sehingga peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 118.

³² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal.41.

³³ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.136.

saja.³⁴ Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran ibadah shalat melalui penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Dalam hal ini peneliti ikut terjun langsung melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.³⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan sekolah setempat mengenai sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Mlati, data tentang guru dan karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pengembangan pelajaran ibadah shalat, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

c. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat

³⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 109

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 67

memberikan keterangan kepada si peneliti.³⁶ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu metode wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu kepada informan (*interview guide*), namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.³⁷

Dalam mengadakan wawancara penulis lakukan secara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam hal ini penulis mengadakan interview dengan:

- 1) Kepala sekolah, guna mendapatkan data mengenai sejarah dan tujuan berdirinya sekolah.
- 2) Guru PAI, tentang pelaksanaan pembelajaran Ibadah Shalat.
- 3) Siswa, tentang implementasi pembelajaran Ibadah Shalat dengan Metode Pembelajaran Simulasi Demonstrasi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan tahapan-tahapan analisis deskriptif yang menggunakan instrument analisis deduktif dan induktif. Deduktif yaitu proses berfikir dari statement yang bersifat umum ke khusus dengan penerapan kaidah logika atau prinsip, sedangkan induktif yaitu metode

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 141

³⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sentosa, 2003), hal. 63

berfikir dengan cara membawa data yang bersifat khusus dalam analisis pembahasan yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moloeng yang secara umum sebagai berikut:

a. Menelaah Seluruh Data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi Data

Proses pemusatan perhatian pada pengabstrakan data “kasar” yang dihasilkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan reduksi data itu dilakukan dengan membuat abstraksi (merupakan usaha membuat rangkuman yang berisi proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga).³⁸

c. Menyusun dalam Satuan-satuan (unitisasi)

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu semua data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara, observasi langsung dibutuhkan koding dan dianalisis. Koding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian.

³⁸ Sukiman, “Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam (Sebuah Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 1, Vol. 4 (2003), hal. 143

d. Kategorisasi

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Untuk selanjutnya, kategori-kategori tersebut ditafsirkan menjadi satu kesimpulan yang bermakna. Penafsiran-penafsiran tersebut didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Peryataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sampai bagian satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri,

struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi dalam pembelajaran ibadah shalat di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat, alasan pembelajaran ibadah shalat melalui metode simulasi demonstrasi, dan analisis penerapan metode simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran Ibadah Shalat melalui penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode simulasi demonstrasi pada pembelajaran ibadah shalat dilakukan di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di masjid sebagai tempat praktek melakukan simulasi. Pertama penyampaian materi yang berkaitan dengan bacaan-bacaan shalat disampaikan di dalam kelas, penyajiannya pertama-tama guru mengawali membaca terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk mengikuti. Kedua tentang praktik shalatnya dilakukan di masjid, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan ibadah shalat sampai selesai kemudian baru siswa melakukan simulasi seperti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru sebelumnya.
2. Begitu banyak metode-metode yang ditawarkan oleh buku-buku tentang strategi pembelajaran sebagai wahana untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi kebanyakan dari metode-metode tersebut lebih condong kepada penanaman kognisi semata. Maka ketika berkaitan dengan pelajaran yang bersifat aplikatif salah satunya yaitu tentang materi ibadah shalat penggunaan metode simulasi demonstrasi

lebih cocok diterapkan, yang notabene ibadah shalat merupakan tindakan yang nyata dan perlu diperaktekkan secara langsung. Dengan penggunaan metode simulasi demonstrasi tersebut siswa dapat mengetahui betul tentang tata cara shalat dengan benar seperti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, serta siswa juga mendapat pengalaman setelah melakukan simulasi yang mereka lakukan.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengetahui pelaksanaan pembelajaran Ibadah Shalat melalui penerapan metode pembelajaran simulasi demonstrasi pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman, maka penulis dapat memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pihak SMP Muhammadiyah 1 Mlati harus memberikan hendaknya member pantauan yang ekstra terhadap ibadah shalat para siswa, sebab kalau hanya dari guru agama dapat dirasa kurang memadai. Karena sekolah ini berlabelkan Muhammadiyah yang jelas-jelas notabene berasaskan islami.
2. Bagi guru pengajar dengan waktu yang tersedia hendaknya lebih bisa memanfaatkan waktu yang tersedia dengan seefektif mungkin, dan dapat menjaga konsistensi motivasi yang dimiliki siswa.
3. Bagi siswa hendaknya mempunyai semangat belajar yang besar serta tetap melakukan shalat terus menerus. Sehingga lama kelamaan akan terbentuk sebuah nilai religiusitas yang tinggi terhadap siswa dan dapat menjadi insan kamil di mata masyarakat dan Allah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

”Tiada gading yang tak retak”. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini. semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah yang maha sempurna. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sentosa
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (Edisi Revisi VI). 2006. *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boeree, C. George. Cet III. 2006. *Personality Theories*. Jogjakarta: Prismsophie
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2004. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Receacrh*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hall, S. Calvin & Lindzey, Gardner. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Isam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Malik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Muhammad, Syaikh bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri. 2012. *Ensiklopedi Islam Al-Kami*. Jakarta Timur: Darus Sunnah
- Munandar, S.C. Utami. 2002. *Pengembangan Anak Kreatif Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mutaqin, Ahmad nor. 2010. “ *Konseling Individual pada siswa yang tidak lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman*” Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nahlawi, Abdurrahman An. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. Cet ke 12. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujud, Aswani. 1989. *Makna Fungsi Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari
- _____. 1990. *Teknologi Instruksional II*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukiman. 2003. “Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam (Sebuah Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 1, Vol. 4
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Thoyibah, Latifatut. 2006. “*Konsep Individualized Instruction dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta*” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Uno, B Hamzah. 2007. *“Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif.* Jakarta: PT Bumi Aksara

———2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara

UUD 1945 RI. 2002. *UU Tentang Pendidikan dan Kebudayaan.* Jakarta

UU RI No. 20. 2003. *UU tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya.* Jakarta

Zayadi, Ahmad. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Pendekatan Konteks.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Mlati
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Mlati
3. Identitas sekolah SMP Muhammadiyah 1 Mlati
4. Bagan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Mlati
5. Keadaan guru mapel agama kelas VII, karyawan dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati
6. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Mlati
7. Perangkat pembelajaran Ibadah Shalat yang meliputi silabus dan RPP
8. Analisis unsur-unsur Ibadah Shalat dalam silabus dan RPP

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Mlati
2. Kegiatan pembelajaran Ibadah Shalat kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati
3. Kegiatan ekstra dan intra terkait unsur-unsur Ibadah Shalat seperti: Ibadah di Masjid, kegiatan classmeeting yang berkaitan dengan Ibadah, DLL



PEDOMAN WAWANCARA

1. Persiapan apa saja yang dilakukan oleh Bapak sebelum melaksanakan pembelajaran Agama?
2. Apa yang Bapak lakukan ketika masuk kelas mendapati peserta didik dalam keadaan yang tidak kondusif?
3. Apakah Bapak mengajarkan siswa tentang ibadah shalat kepada peserta didik?
4. Bagaimana proses pembelajaran di kelas terkait dengan materi ibadah shalat?
5. Adakah pengajaran secara langsung tentang ibadah shalat kepada peserta didik dengan cara mempraktikkan?
6. Kedisiplinan adalah hal yang sangat penting, bagaimana Bapak mengajarkan konsep tersebut kepada peserta didik yang berkenaan dengan waktu shalat?
7. Apakah dalam pembelajaran Bapak juga menyampaikan manfaat dari ibadah shalat?
8. Bagaimana cara Bapak memonitoring peserta didik untuk selalu melakukan shalat lima waktu dengan tertib?

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2012
Jam : 09.50 wib
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I

1. Deskripsi Data

Bapak Imam Abal Ma'ali adalah guru Agama kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati, wawancara yang pertama kali dengan Bapak Imam Abal Ma'ali dilakukan di ruang guru pada waktu jam istirahat, pertanyaan yang disampaikan mengenai proses pembelajaran Agama di kelas, termasuk materi Agama terkait dengan ibadah shalat.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru selalu memberi nasehat dan motivasi kepada siswa untuk selalu melaksanakan shalat, sebab kebanyakan siswa yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Mlati mengalami nilai *religiusitas* pada permasalahan shalat lima waktu, banyak sekali yang menyepelekan akan pentingnya shalat lima waktu, yang mana shalat lima waktu tersebut merupakan salah satu pilah agama yang paling pokok dan paling urgen. Karena beliau memandang bahwa tanpa ibadah atau shalat orang akan mudah sekali terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang menyesatkan. Serta serengkali mendorong orang melakukan hal-hal yang negatif. Jadi seorang guru tugas seorang guru yang sebenarnya bukannya hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan saja, melainkan yang paling penting adalah pemberian bekal spiritual untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil.

2. Interpretasi Data

Guru selalu memberi nasihat dan motivasi kepada siswa untuk selalu melaksanakan ibadah shalat, dikarenakan banyak sekali yang menganggap remeh akan hal itu.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 08 Januari 2013
Jam : 08.30 wib
Lokasi : Ruang Kelas VII A
Sumber Data : Bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I

1. Deskripsi Data

Pada kegiatan observasi ini, observer duduk di bangku paling belakang dan secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung sampai selesai. Kegiatan pembelajaran Agama kali ini diawali dengan salam oleh guru Agama yaitu Bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I kemudian dilanjutkan dengan tadarus surah-surah pendek dalam Al-Qur'an bersama-sama selama kurang lebih 10 menit serta membaca do'a *thalabul ilmu*. Setelah itu appersepsi untuk mengingatkan kembali materi lalu.

Guru menyiapkan bahan ajar, kali ini terkait dengan materi ibadah shalat yang melingkupi bacaan-bacaan serta gerakan dalam melakukan shalat. Penyampaian materi pertama kali menggunakan metode ceramah, tentang dosa bagi orang yang suka meninggalkan ibadah shalat serta pahala bagi orang yang mengerjakan ibadah shalat. Setelah penggunaan metode ceramah usai beliau memutar video shalat terlebih dahulu untuk memberikan gambaran tentang tata cara shalat dengan benar. Selain itu beliau meminta bantuan pada siswa untuk membagikan hand out terkait dengan bacaan-bacaan shalat, dikarenakan kebanyakan siswa belum terlalu hafal tentang bacaan-bacaan shalat.

Di akhir pelajaran guru memerintahkan kepada peserta didik untuk selalu melakukan shalat lima waktu, karena itu merupakan perintah agama yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

2. Interpretasi Data

Penyampaian materi pertama menggunakan metode ceramah, setelah itu memperlihatkan video tentang tata cara melakukan shalat dengan benar serta membagikan hand out terkait dengan bacaan-bacaan shalat.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 08 Januari 2013
Jam : 09.50 wib
Lokasi : Kantor Guru
Sumber Data : Bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I

1. Deskripsi Data

Wawancara dilakukan dengan suasana yang nyaman mungkin, dengan menghilangkan rasa kikuk dan tidak nyaman antar kedua belah pihak. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar pelaksanaan dan tingkat keefektifan dari proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

Dalam wawancara tersebut Bapak Imam Abal Ma'ali, S.Pd.I menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi demonstrasi dilakukan terhadap pembelajaran ibadah shalat dikarenakan yang namanya shalat merupakan aplikatif yang tidak hanya bisa dijelaskan dengan lisan semata. Dalam pembelajaran tersebut seorang guru mendemonstrasikan terlebih dahulu tentang gerakan shalat beserta bacaannya kemudian giliran peserta didik mensimulasikannya. Kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran tersebut adalah adanya interaksi dan komunikasi positif antara peserta didik dengan guru, selain itu guru bisa lebih mudah mengontrol peserta didik dikarenakan tempat praktek shalat dilakukan di masjid supaya tidak ada gangguan dari kejahatan-kejahilan teman yang beda kelas. Sedangkan yang menjadi kekurangan utama dari penggunaan tersebut adalah butuhnya waktu yang panjang yang berimbas terbatasnya materi yang dapat disampaikan, sangat bergantung pada aktivitas peserta didik, serta faktor psikologis seperti malu dan takut sering mempengaruhi peserta didik dalam melakukan simulasi.

2. Interpretasi Data

Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu tentang gerakan shalat beserta bacaannya kemudian giliran peserta didik mensimulasikannya. Kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran tersebut adalah adanya interaksi dan komunikasi positif antara peserta didik dengan guru. Sedangkan yang menjadi kekurangan utama dari penggunaan tersebut adalah butuhnya waktu yang panjang yang berimbas terbatasnya materi yang dapat disampaikan.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Januari 2013
Lokasi : Perpustakaan dan Ruang Piket
Jam : 09.30 wib
Sumber data : siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati

1. Deskripsi Data

Wawancara yang dilaksanakan dengan siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati ini dilakukan saat istirahat. Tentang pelaksanaan shalat lima waktu, Seperti yang dituturkan oleh Purnomo Aji, Kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Mlati, sebagai berikut :

“ Shalat saya masih suka bolong Pak, terkadang mengerjakan 1 sampai 2 kali dalam sehari semalam karena males, capek dan lupa, jadi untuk melaksanakan shalat sudah merasa ogah-ogahan.”.

Hal senada juga disampaikan oleh Hernanda Apriliya, Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Mlati, sebagaimana berikut :

“ Saya juga masih suka bolong Pak shalatnya, seringnya di shalat shubuh. Karena ngantuk akhirnya tidak shalat, padahal mama sudah bangunin untuk shalat shubuh, tapi saya kalau sudah ngantuk akhirnya bangun kesiangan dan tidak shalat shubuh, kalau shalat yang lain Insya Allah sudah bisa dilaksanakan dengan baik”.

Ternyata, siswa ini belum bisa sepenuhnya menjalankan perintah agama yang paling utama, yakni shalat lima waktu. Banyak sekali faktor yang mendorong siswa tersebut untuk meninggalkan shalat. Akan tetapi jawaban yang memuaskan peneliti peroleh ketika mewawancarai siswi, yakni Gita Mandala Putra, Kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Mlati, sebagaimana berikut:

“ Alhamdulillah shalat saya tidak pernah bolong Pak, selama ini saya selalu menjaga hubungan saya dengan Allah SWT dengan berusaha untuk mendirikan shalat lima waktu, karena itu adalah kewajiban bagi seorang muslim

2. Interpretasi Data

Selain pembelajaran di kelas dan perilaku siswa guru PAI juga harus memperhatikan ibadah siswa.

(Gerakan-Gerakan Shalat)



Takbiratul Ikhram



Ruku'



Sujud



Duduk Tasyahud Akhir



Proses pengangkatan Imam



Posisi berdirinya ma'mu ketika hanya satu ma'mum



Proses ketika ada ma'mum lain yang ikut shalat



Berdirinya ma'mum melakukan shalat jama'ah